



ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PEMILIHAN SISTEM PEMBAYARAN PREMI SECARA DARING PADA ASURANSI SYARIAH

Zulfia Artiza¹, Hendri Tanjung², Indupurnahayu³

^{1 2 3} Universitas Ibn Khaldun Bogor, Indonesia

ABSTRACT

Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT ATK bekerja sama dengan PT Pos, serta Bank Syariah lainnya dalam pengelolaan premi lanjutan dengan fasilitas interkoneksi; sistem pembayaran mempengaruhi jumlah besaran premi, jumlah transaksi dan rata-rata premi per transaksi; sistem pembayaran online payment paling besar perolehan preminya dibandingkan dengan sistem pembayaran lainnya; sistem pembayaran online payment paling besar jumlah transaksi dibanding dengan yang lain, namun perolehan rata-rata premi pertransaksi terkecil, perolehan terbesar premi pertransaksi ada pada sistem pembayaran transfer; faktor yang mempengaruhi pemilihan sistem pembayaran secara nyata adalah tingkat pendidikan, tingkat pendidikan tertinggi (S2/S3) paling banyak memilih sistem pembayaran transfer dan jumlah premi per transaksi paling tinggi. Dari indikasi yang diperoleh pada hasil penelitian, diketahui bahwa peserta asuransi yang tertinggi jumlahnya adalah dengan tingkat pendapatan terendah.

Keyword: *Islamic insurance, online payment*

I. PENDAHULUAN

Asuransi dalam bahasa Arab disebut *At-ta'min*. Pihak yang menjadi penanggung asuransi disebut *mu'ammin* dan pihak yang menjadi tertanggung disebut *mu'ammen lahu* atau *musta'min*. *At-ta'min* berasal dari kata *amanah* yang berarti memberikan perlindungan, ketenangan, rasa aman serta bebas dari rasa takut. Istilah *menta'minkan* sesuatu berarti seseorang membayar atau memberikan uang cicilan agar ia atau orang yang ditunjuk menjadi ahli warisnya mendapatkan ganti terhadap hartanya yang hilang (Amrin, 2006).

Ada kata aman dari rasa takut, memberi rasa aman. Jadi istilah *at-ta'min*, yaitu antara *menta'minkan* sesuatu yang berarti seseorang membayar atau menyerahkan uang cicilan agar ia atau ahli warisnya mendapatkan sejumlah uang sebagaimana yang telah disepakati, atau untuk mendapatkan ganti terhadap hartanya yang hilang, sehingga dapat dikatakan bahwa seseorang mempertanggungkan atau mengasuransikan hidupnya, rumahnya atau kendaraannya (Sula, 2004).

Falsafah yang mendasari asuransi syariah adalah bahwa umat manusia merupakan keluarga besar kemanusiaan. Agar kehidupan bersama dapat terselenggara, sesama umat manusia harus tolong menolong, saling bertanggung jawab dan saling menanggung antara yang satu dan yang lain. *Takaful* yang berarti saling menanggung antar umat manusia merupakan dasar pijakan kegiatan manusia sebagai makhluk sosial. Atas dasar pijakan tersebut diatas, diantara peserta menyepakati menanggung bersama di antara mereka atas resiko yang diakibatkan oleh kematian,

kebakaran, kehilangan, dan sebagainya. Dengan demikian sistem asuransi syariah harus bersifat universal, berlaku secara umum (Amrin, 2006). Jadi *Takaful* adalah konsep perbuatan yang mengajak manusia kepada kebaikan, seperti yang difirmankan Allah SWT dalam Al Quran, Surat Al Maidah ayat 2.

Dewan Syari'ah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN MUI) mengeluarkan fatwa tentang pedoman umum asuransi syariah. Menurutnya, asuransi syariah adalah usaha saling melindungi dan tolong-menolong diantara sejumlah orang atau pihak melalui investasi dalam bentuk asset atau *tabarru'* yang memberikan pengembalian untuk menghadapi risiko tertentu melalui akad yang sesuai dengan syariah (Amrin, 2006).

Asuransi syariah bersumber hukum kepada Al-Qur'an, sunnah, ijma, qiyas, dan fatwa DSN MUI, yang modus operandi asuransinya selalu sejalan dengan prinsip-prinsip syariah. Dalam menetapkan prinsip-prinsip, praktik, dan operasional dari asuransi syariah, parameter yang senantiasa menjadi rujukan adalah syariah Islam yang bersumber dari Al-Qur'an, hadits, dan fiqh Islam. Untuk itu, asuransi syariah mendasarkan diri pada prinsip kejelasan dan kepastian, sehingga kejelasan yang meyakinkan kepada peserta asuransi dengan akad secara syariah antara perusahaan dengan peserta asuransi, baik yang akadnya jual beli ataupun tolong-menolong (P3EI, 2008).

Asuransi syariah mempunyai akad yang di dalamnya dikenal dengan istilah *tabarru'* yang bertujuan kebaikan untuk menolong diantara sesama manusia,

bukan semata-mata untuk komersial dan akad tijarah. Akad tijarah adalah akad atau transaksi yang bertujuan komersial, misalnya akad mudharabah, wadiah, wakalah, dan sebagainya. Dalam bentuk akad tabarru" mutabari mewujudkan usaha untuk membantu seseorang dan hal ini di anjurkan oleh syariat islam, penderma yang ikhlas akan mendapatkan ganjaran pahala yang besar (Sula, 2004).

Selain itu, akad transaksi asuransi syariah mengandung kepastian dan kejelasan sehingga peserta asuransi menerima polis asuransi sesuai dengan apa yang dibayarkan (yang masuk ke rekening peserta) ditambah dengan dana tabarru" dari setiap peserta asuransi. Karena itu, setiap peserta asuransi yang mendapat musibah atau kerugian akan menerima bantuan dalam bentuk ganti rugi terhadap musibah yang dihadapinya. Bantuan dimaksud bersumber dari dana akad tabarru".

Perkembangan industri asuransi syariah di negeri ini diawali dengan kelahiran asuransi syariah pertama Indonesia pada 1994. Saat itu atas prakarsa Team Pembentukan Asuransi Takaful Indonesia (TEPATI), PT Syarikat Takaful Indonesia (STI) berdiri pada 24 Februari 1994 yang dimotori oleh Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) melalui Yayasan Abdi Bangsa, Bank Muamalat Indonesia, PT Asuransi Jiwa Tugu Mandiri, Departemen Keuangan RI, serta beberapa pengusaha Muslim Indonesia.

Kemudian didirikan PT Asuransi Takaful Keluarga pada tanggal 5 Mei 1994 dan memperoleh izin sebagai perusahaan asuransi jiwa dengan prinsip syariah dengan Surat Keputusan Menteri Keuangan No 385/KMK/.017/1994

tanggal 4 Agustus 1994. Mulai beroperasi tanggal 25 Agustus 1994, dengan tanggal 25 Agustus di akui sebagai Milad Takaful Indonesia.

Mengingat varian produk semakin banyak peserta pun dari berbagai kalangan maka mulai tahun 2003, PT Asuransi Takaful Keluarga mulai melatakan basis pelayanan dengan teknologi informasi dalam mulai penerbitan polis sampai dengan pembayaran. Proses penerbitan polis dimulai tahun 2003, kemudian proses pembayaran interkoneksi dimulai tahun 2005 dengan PT POS. Dipilihnya PT POS karena jaringan PT PS melalui SOPP online sudah mauuk ke kecamatan kecamatan di Indonesia.

Industri asuransi syariah di Indonesia mengalami pertumbuhan yang pesat dalam kurun waktu 5 tahun terakhir, terutama pada perolehan jumlah premi, akan tetapi market share premi asuransi syariah masih relatif kecil dibandingkan dengan total pendapatan premi asuransi secara keseluruhan.

Menurut data Kementerian Keuangan RI (2012) pada tahun 2011 yang lalu industri asuransi syariah mampu mencapai pertumbuhan premi rata-rata 40,38persen per tahun dan perolehan pendapatan premi sebesar Rp 5,081 triliun, dengan market share rata-rata per tahun sebesar 3,18persen dari total premi keseluruhan asuransi.

PT Asuransi Takaful Keluarga (ATK) sebagai pionir perusahaan asuransi syariah, seyogyanya mencontohkan kinerja dan pelayanan yang menjadi model terbaik di industri asuransi syariah. Pada PT ATK, hal tersebut diatas dilaksanakan dengan ditandai diletakkannya sistem bisnis proses berbasis informasi dan teknologi

internet sejak tahun 2003 yang dapat memberikan pelayanan sebaik mungkin yang memudahkan dan menyenangkan, mulai dari proses penerbitan polis sampai dengan pembayaran klaim. Beberapa tahun kemudian mulai dirintis pelayanan pembayaran premi lanjutan menggunakan PT POS yang terkoneksi dengan sistem di Perusahaan.

Pertumbuhan jumlah premi yang sangat tinggi tersebut selain disebabkan adanya kebutuhan masyarakat Indonesia akan asuransi yang aman secara syariah semakin tinggi, dapat disebabkan juga oleh semakin tingginya tingkat pelayanan pembayaran premi dan pembayaran klaim asuransi dari perusahaan asuransi syariah, yang ditunjukkan oleh adanya peningkatan sistem pembayaran menggunakan jaringan IT baik melalui ATM maupun interkoneksi bentuk lainnya dengan bank perantara pembayaran. Selain itu menurut data Kementerian Keuangan RI (2012) rasio pembayaran klaim asuransi syariah yang mempunyai rata-rata 30,78persen per tahun dan pertumbuhan rata-rata 6,57persen per tahun menunjukkan adanya tingkat pelayanan yang semakin baik.

Sistem pembayaran premi asuransi dapat dilakukan secara manual (offline) dan otomatis (online). Pembayaran secara manual dapat melalui perantara petugas kolektor premi yang sudah lama ditinggalkan oleh banyak perusahaan asuransi, langsung ke kasir perusahaan asuransi atau melalui teller dengan sistem transfer di bank. Pembayaran secara online dapat dilakukan melalui sistem virtual account, online payment, auto debit dan online banking, dimana terlebih dahulu dilakukan kerjasama antara perusahaan asuransi dengan bank atau

lembaga lain seperti PT Pos yang dapat menerima pembayaran premi.

Pembayaran secara manual mempunyai kelemahan karena biaya yang diperlukan untuk tenaga kerja baik untuk kolektor, administrator kantor, rekonsiliator dengan bank cukup tinggi dan tingkat kesalahan yang ditimbulkan cukup besar karena melibatkan tenaga manusia yang cukup banyak. Kelemahan yang ditimbulkan sistem online diantaranya karena tidak semua nasabah asuransi dapat memahami teknologi informasi, sehingga dapat terjadi kegagalan pembayaran premi oleh nasabah, tetapi bagi perusahaan asuransi biaya yang ditimbulkan untuk menerima pembayaran premi dengan sistem online relative sangat kecil dan proses sangat cepat, dan tidak diperlukan lagi proses rekonsiliasi pembayaran premi, karena pembayaran secara otomatis tercatat dalam pembukuan pembayaran secara online.

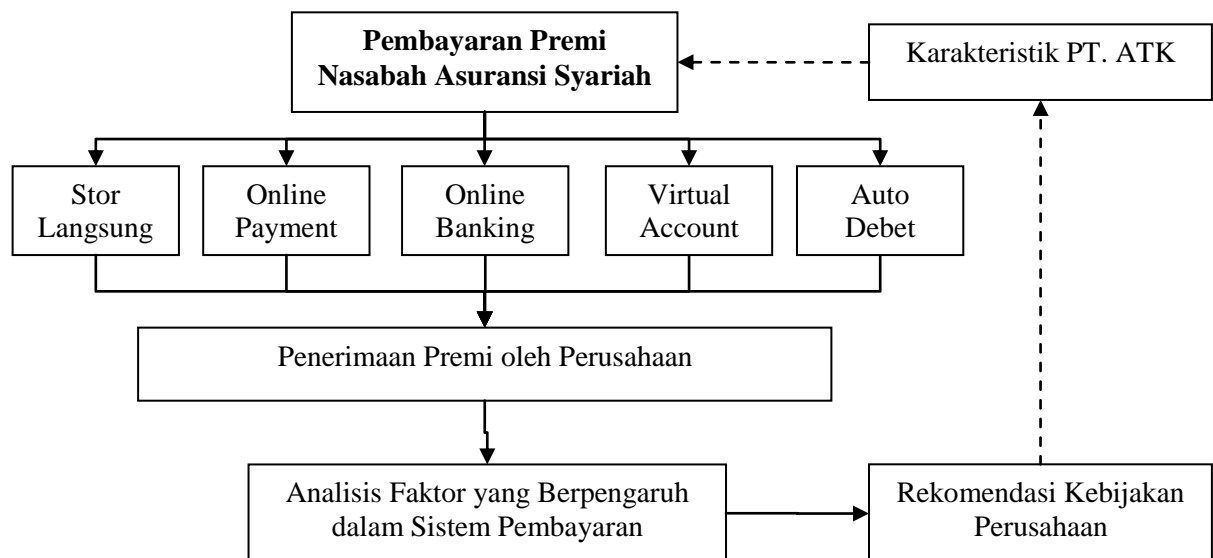
Sejauh mana sistem pembayaran premi asuransi syariah dengan sistem online melalui interkoneksi dengan bank dan lembaga lain dapat memberikan manfaat yang besar bagi perusahaan, maka diperlukan penelitian atau kajian yang mendalam tentang sistem tersebut dilihat dari aspek efektivitasnya dalam memberikan keuntungan kepada perusahaan, serta faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan sistem pembayaran diantaranya menggunakan analisis model regresi generalisasi (Generalized Linear Model) perlu dikaji untuk menghasilkan rekomendasi-rekomendasi bagi pengembangan asuransi syariah. Pada penelitian yang akan dilakukan, digunakan kasus pada PT Asuransi Takaful Keluarga, karena perusahaan tersebut telah melaksanakan

secara penuh sistem pembayaran online melalui interkoneksi dengan beberapa bank syariah dan PT Pos.

Penelitian ini membatasi bahasan pada: (a) karakteristik perusahaan asuransi syariah dengan menggunakan sistem pembayaran premi secara online khusus PT Asuransi Takaful Keluarga dalam mengelola premi lanjutannya melalui interkoneksi dengan bank syariah dan PT Pos, (b) sistem pembayaran premi melalui interkoneksi dengan bank syariah dan PT Pos (*virtual account, online*

payment dan *online banking*) dapat memudahkan pembayaran premi asuransi syariah, dan (c) pengaruh dari faktor faktor tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, jenis pekerjaan dan umur terhadap pemilihan sistem pembayaran yang tersedia di PT Asuransi Takaful Keluarga yang sudah terkoneksi dengan PT Pos dan bank syariah.

Adapun kerangka pemikiran penelitian ini adalah sebagai berikut:



Sumber: Diolah dalam penelitian

Gambar 1. Kerangka Pemikiran

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan untuk melihat hubungan sebab akibat (*Causal Study*) antara umur, tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, jenis pekerjaan dengan pemilihan sistem pembayaran premi, sehingga digolongkan sebagai *hypothesis testing study* (pengujian hipotesis) dengan menggunakan model persamaan regresi linear berganda. Dikarenakan variabel respon berupa jenis sistem pembayaran berbentuk data

diskrit yang berdistribusi multinomial, maka *Generalize Linear Model (GLZ)* diterapkan pada penelitian ini.

Penelitian ini di laksanakan dengan mengambil data pembayaran premi dan jumlah transaksi dari Januari 2013 sampai dengan Desember 2013. Untuk data pemilihan cara bayar didapatkan 6 bulan aplikasi sampling di PT Asuransi Takaful Keluarga kantor pemasaran Bogor melalui data aplikasi isian nasabah yang sudah dimasukkan kedalam jaringan

sistem informasi Takaful yang disebut dengan SMART.

Data penelitian merupakan data sekunder yang diambil dari data bagian *credit control* perusahaan berupa tabulasi perolehan jumlah transaksi dan jumlah premi berdasarkan sistem pembayaran selama 12 bulan pada tahun 2013. Selain itu pengambilan data juga dilakukan berupa isian aplikasi asuransi yang ditulis oleh peserta asuransi selama 6 bulan yang berjumlah 106 peserta yang sudah diinput kedalam sistem SMART yaitu masuk kedalam sistem intranet perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan menggunakan purposive sampling dengan cara memilih sampel yang mempunyai kriteria yang sama, yaitu produk unitlink individu, dimana pemegang polis sekaligus peserta.

Data yang diperoleh dari aplikasi adalah umur, tingkat pendidikan, tingkat pendapatan dan pekerjaan peserta serta pemilihan sistem pembayaran premi lanjutan. Semua data dari aplikasi digolongkan sebagai data kategori yaitu umur, tingkat pendidikan dan tingkat pendapatan berbentuk skala ordinal, sedangkan jenis pekerjaan dan sistem pembayaran berbentuk skala nominal. Data dari bagian Credit Control perusahaan berupa jumlah transaksi dan jumlah premi berbentuk skala rasio. Data yang dikumpulkan berupa data cross section yaitu antara 3 sistem pembayaran (On line payment, virtual account dan transfer/pembayaran tunai).

III. HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Profil PT. ATK

PT Asuransi Takaful Keluarga adalah asuransi syariah pertama di Indonesia, yang berdiri tahun 1994. Perusahaan yang bergerak dibidang jasa asuransi jiwa yang

berlandaskan syariah. Sebagai pelopor sekaligus merupakan salah satu asuransi syariah yang cukup diperhitungkan menyediakan jasa asuransi jiwa dan perencanaan keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah untuk memenuhi kebutuhan umat dan masyarakat Indonesia. Sebagai perusahaan jasa yang memberikan layanan kepada masyarakat, maka sejak tahun 2003, mulai meletakkan basis bisnis dengan proses teknologi informasi.

Pada Tahun 2003, adanya SMART merupakan langkah awal proses bisnis melalui internet, dimana mulai registrasi, penginputan sampai kepada polis yang siap dicetak sudah dimulai melalui jaringan internet. Seluruh data peserta dapat diakses diseluruh kantor pemasaran yang ada, sehingga peserta yang membutuhkan informasi tak perlu menunggu, kantor pemasaran mendapatkan informasi dari kantor pusat seperti sebelumnya, data dapat diakses real time. Bisnis proses yang sedang berjalan dapat dipantau melalui monitoring penerbitan polis melalui intranet, sehingga kantor pemasaran yang pada saat itu. sudah menerbitkan polis. Melalui menu tersebut dapat mengetahui setiap tahap proses yang dilewati pada proses penerbitan.

Proses registrasi memakan waktu 1 hari dari aplikasi di setor oleh marketing, input polis 1 hari, verifikasi 3 hari, akseptasi (kantor pusat) 2 hari, registrasi /otorisasi polis 1 hari, cetak polis 1 hari. Semua tahap ini dapat di monitor pada menu monitoring penerbitan polis. Pada tahun tahun 2004 perusahaan telah memperoleh sertifikasi ISO 9001:2000 dari dari Det Norske Veritas (DNV), Belanda.

B. Sistem Pembayaran Premi Asuransi Syariah di PT.ATK

Cara pembayaran premi asuransi paling tidak terdapat lima bentuk yaitu setor tunai, online payment, online banking/net banking, virtual account melalui jaringan ATM dan auto debit . Pembayaran dengan cara setor tunai merupakan pembayaran secara manual, dimana nasabah asuransi melakukan pembayaran premi langsung tunai melalui kantor perusahaan asuransi atau counter-counter pembayaran yang telah ditunjuk perusahaan. Pembayaran dengan cara virtual account, online payment dan online banking merupakan pembayaran yang menggunakan fasilitas jaringan internet.

Virtual Account melalui jaringan ATM adalah nomor unik yang mewakili suatu rekening melalui kombinasi nomor BIN dan nomor ID nasabah yang dapat digunakan oleh nasabah untuk membayar tagihan melalui jaringan Bank (Cabang, EDC, ATM, Mobile Banking) baik bank dimana nasabah asuransi menjadi nasabah tersebut maupun bank lainnya, pembayaran premi dapat dilakukan melalui ATM. Online banking/net banking adalah sistem pembayaran yang memberikan fasilitas bagi penggunaannya untuk melakukan transaksi online, baik itu untuk pembayaran, maupun penerimaan uang, yang dibatasi oleh satu jenis bank, yaitu bank dimana nasabah asuransi menjadi nasabah bank tersebut, dilakukan melalui internet banking Bank yang ditunjuk. Sedangkan online payment adalah sistem pembayaran yang memberikan fasilitas bagi penggunaannya untuk melakukan transaksi online, baik itu untuk pembayaran, maupun penerimaan uang, yang didapatkan secara gratis, dan tidak dibatasi oleh jenis bank,

berbeda dengan online banking. (PT Asuransi Takaful, 2012)

Bank syariah yang telah mempunyai kerjasama dengan PT Asuransi Takaful Keluarga untuk sistem pembayaran online payment Bank Syariah Mandiri, online banking dengan semua bank dengan cara ttransfer melalui jaringan ATM Bersama, transfer tunai ke selain Bank Muamalat dan BSM, termasuk pemindah bukumannya serta dengan net banking. virtual accout dengan Bank Muamalat dan Bank Permata Syariah. Auto dapat dilakukan dengan BSM, Bank Mnadiri, BRI Syariah, BRI, BNI Syariah, BNI dan Bank Muamalat

Pembayaran melalui Auto Debet sudah dilakukan kerjasama dengan interkoneksi dengan beberapa bank yaitu Bank BNI dan BNI Syariah, Bank BRI dan BRI Syariah, dan Bank Mandiri, Mandiri Syariah. Pembayaran melalui aauto debit ini memerlukan pengisian formulir yang sudah disiapkan baik di bank terkait maupun di PT Asuransi Takaful Keluarga di kantor pemasaran (kantor administrasi Takaful) maupun di Representatif Office/ kantor agency) yang dapat di download dari portal masing masing kantor agency

Dan Pembayaran ini dilakukan dengan melakukan setor uang tunai di Bank Muamalat Indonesia, dengan cara menyebutkan atau menuliskan no polis.

Dari data diatas dapat terlihat bahwa premi tertinggi diperoleh dari sistem pembayaran online payment, yaitu sebesar Rp 120,52 M, yang kedua sistem pembayaran tarnsfer Rp 33,37 M, dan terakhir dengan sistem pembayaran virtual account sebesar Rp 28,51 M. Antara sistem pembayaran transfer dan virtual tidak berbeda jauh secara angka, namun akan dilihat secara analisa statistik apakah berbeda nyata. Sistem

pembayaran online payment dilakukan bekerjasama dengan PT POS Indonesia yang sudah berlangsung sejak tahun 2005 sehingga sosialisasinya sudah luas dan jaringan POS online sampai menjangkau ke sebagian besar kecamatan di Indonesia. Hal ini menyebabkan lebih banyak dipilih oleh peserta, sehingga jumlah premi yang diterima perusahaan paling tinggi diantara sistem pembayaran yang lainnya. Perolehan terkecil melalui virtual account disebabkan masih baru dan pengguna virtual account masih sedikit. Pembayaran virtual account membutuhkan pengetahuan dan cara bertransaksi melai mesin atau komputer.

C. Kerjasama Sistem Pembayaran di PT. ATK

Kerjasama dimulai sejak tahun 2008, mengingat PT POS saat sudah on line diseluruh Indonesia yang ditandai dengan kantor SOPP on line. Pertimbangan lain adalah banyaknya permintaan oleh nasabah, untuk bisa melakukan pembayaran di kantor kantor POS yang tersebar sampai ke kecamatan kecamatan, terutam di wilayah Jawa. Banyak pembayaran yang dilakukan di PT POS. Sehingga nasabah menginginkan pembayaran ke PT POS agar memudahkan mereka melakukan pembayaran .Untuk setiap transaksi perusahaan membayar kepada PT POS sebesar Rp 4000. Mengingat makin besarnya biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan, maka tahun 2014 mulai dialihkan kepada peserta.

Saat ini jaringan PT POS makin diperluas dengan kantor pelayanan PPOB (payment Point Online Bank) yang keberadaanya sudah sampai ke komplek komplek perumahan. Hal akan lebih memudahkan . Menurut informasi yang diperoleh dari PT POS, PT Asuransi

Takaful Keluarga perusahaan pertama yang bekerjasama memanfaatkan jaringan PPOB. Kerjasama dengan PT POS ini menyasar peserta kelas menengah kebawah.

Kerjasama dengan Bank syariah Mandiri dalam hal fasilitas pembayaran ini adalah kerjasama yang pertama dengan industri perbankan pada tahun 2008. Hal ini disebabkan Bank Syariah Mandirilah yang pertama kali bank syariah menyediakan sistem yang dapat interkoneksi dengan perusahaan lain. Kerjasama ini dapat melayani pemabayaran premi peserta melalui teller, mobile banking, internet banking. Sejak tahun 2008 biaya penagihan dibebankan ke Takaful dengan biaya yang perusahaan bayarkan kepada bank sebesar Rp 3.750 per transaksi. Setelah September 2014, biaya tersebut mulai dialihkan kepada nasabah dan biaya berubah menjadi 3.500,-.

Kerjasama dengan Bank Muamalat Indonesia, secara bisnis sejak awal Takaful berdiri, namun untuk kerjasama pembayaran premi lanjutan melalui interkoneksi Takaful menunggu kesiapan sistem Banknya. Tujuan kerjasama dengan Bank Muamalat ini untuk melayani peserta yang memang banyak menggunakan rekening Muamalat untuk transaksi, dan juga agar mengptimalkan kerjasama bisnis yang saling memberikan kemudahan kepada nasabah, juga memberi nilai tambah kepada Bank Mualat dan Takaful. Untuk kerjasama pembayaran premi dimulai tahun 2012 dengan nama MPOM (Muamalat Payment Online Mitra). Untuk biaya ditanggung oleh Takaful sebesar Rp 3500 per transaksi.

Kerjasama dengan Bank Permata Syariah di mulai tahun 2010 yaitu dengan sistem pembayaran Virtual Account.

Kerjasama ini ditawarkan oleh Permata Syariah, maka muncullah ide untuk virtual account. Biaya per transaksi Rp 3.500 ditanggung oleh perusahaan Asuransi Takaful Keluarga. Pembayaran melalui Permata Syariah ini, ditenggarai karena cukup banyak peserta Takaful yang belerja diperusahaan multinasional (Automotive, dll), mereka banyak yang mempunyai rekening Permata, dan Bank Permata sudah mempunyai unit usaha Syariah. Sehingga kerja sama dibuat bersama bank Permata Syariah, diharapkan memudahkan peserta yang tadinya hanya punya rekening Permata saja, mereka mulai membuat rekening Permata Syariah.

Pertimbangan mengambil kesempatan bekerja sama dengan Bank Mandiri adalah adanya permintaan peserta yang banyak sekali gajinya dibayar melalui bank Mandir dan portofolio nasabah Takaful yang memiliki rekening Bank Mandri cukup banyak jumlahnya, didukung pula oleh sistem yang cukup canggih, dan Bank Mandiri merupakan Bank Umum milik pemerintah, hal inilah yang mendasari kerjasama dengan Bank Mandiri. Bentuk kerjasama dengan Bank Mandiri adalah sistem pembayaran melauai Auto debet.

Kerjasama dengan BRI Syariah dan BRI dilakukan untuk sistem pembayaran auto debet. Pada awalnya kerjasama ini dilakukan dengan BRI Syariah, namun karena sistemnya masih bersatu dengan BRI konvensional, maka kerjasama juga dijalin dengan BRI konvensional. Kantor BRI tersebar diseluruh pelosok sampai ke kecamatan kecamatan di Indonesia. Biaya yang dikenakan oleh BRI Syariah hanya Rp 1.000 dan oleh BRI konvensional hanya Rp 3.000 per transaksi. Namun kerjasama ini belum berjalan optimal,

karena masih sangat kecilnya jumlah premi maupun jumlah transaksi yang diperoleh, mengingat program ini baru dimulai tahun 2013. Diharapkan nasabah yang merasa keberatan dengan membayar ke PT POS dan BSM, maka dapat berpindah ke BRI dan BRI Syariah, selain kecil biayanya itupun ditanggung oleh Takaful.

D. Karakteristik Responden Penelitian

Pengumpulan data dilakukan untuk 6 bulan, yang diambil khusus produk unitlink dimana pemegang polis sekaligus menjadi peserta asuransi, sehingga data peserta diperoleh lengkap tingkat pendidikan, umur, tingkat pendapatan, dan jenis pekerjaanya. Dari data enam bulan diperoleh 106 peserta yang dijadikan objek penelitian ini.

Tingkat pendidikan sampai dengan SMA (1) memilih pembayaran sebesar 24,5 persen, online payment, 0,9 persen virtual account, transfer 11,3 persen dan 0,9 persen memilih autodebet. Tingkat pendidikan D3 (2) memilih sistem pembayaran on line payment 9,4 persen, Virtual account 0 persen, Transfer 1,9 persen, Auto Debet 0,0 persen. Tingkat pendidikan S1 (3) memilih sistem pembayaran On line Payment 22,6 persen, Virtual Account 0 persen, Transfer 10,4 persen dan Auto Debet 1,9 persen. Tingkat pendidikan tertinggi yaitu S2/S3 memilih sistem pembayaran dengan On line Payment sebesar 4,7 persen, Virtual Account 0,9 persen, transfer 9,4 persen , Auto Debet 0,9 persen.

Peserta dengan tingkat pendidikan 1 sejumlah 40 orang (37,7persen), tingkat pendidikan 2 sejumlah 12 orang (11,3persen), tingkat pendidikan 3

sejumlah 37 orang (34,9 persen) dan tingkat pendidikan 4 sejumlah 17 orang (16,0persen). Tingkat pendidikan merepresentasikan kemampuan seseorang dalam menjalankan aktifitas penggunaan teknologi. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka penggunaan teknologi dalam kehidupan sehari hari akan semakin tinggi frekwensinya. Termasuk dalam penggunaan internet dan fasilitas IT lainnya seperti ATM dalam bertransaksi. Transfer dan virtual account merupakan bentuk transaksi yang menggunakan sistem teknologi informasi yang tinggi.

Tingkat pendidikan peserta sampai dengan SMA mempunyai persentase terbesar sebesar 37,7 persen, diikuti dengan tingkat pendidikan S1 sebesar 34,4 persen, sedangkan tingkat pendidikan S2/S3 sebesar 16,0 persen, dan tingkat pendidikan D3 11,3 persen. Masing masing tingkat pendidikan tidak menunjukkan pola semakin tinggi tingkat pendidikan makin tinggi jumlah pemilihan terhadap masing-masing pemilihan sistem pembayaran, tetapi semakin tinggi tingkat pendidikan yaitu pada S2/S3 cenderung semakin memilih sistem pembayaran yang menggunakan teknologi tinggi (virtual account dan transfer), karena sistem pembayaran ini lebih mudah dilakukan tanpa terkait dengan pelayan, jam kantor ataupun proses lainnya atau dengan pelayanan customer service yang membutuhkan waktu, tenaga untuk mengantri.

Tingkat pendapatan dalam memilih sistem pembayaran, tingkat pendapatan kategori 1 yang memilih online payment 36,8 persen, virtual account 0,9 persen, transfer 21,7 persen dan auto debit 1,9 persen. Kategori pendapatan 2 yang memilih online payment 12,3 persen,

virtual account 0 persen, transfer 3,8 persen, auto debit 0,9 persen. Tingkat pendapatan kategori 3 yang memilih sistem pembayaran online payment 10,4 persen, virtual account 0,9 persen, transfer 4,7 persen, auto debit 0,9 persen, sedangkan kategori tingkat pendapatan tertinggi yaitu 4 memilih sistem pembayaran online payment 1,9 persen, virtual account 0 persen, transfer 2,8 persen, auto debit 0 persen.

Peserta terbanyak adalah dari kelompok pendapatan yang rendah sejumlah 61,3 persen, diringi dengan tingkat pendapatan kedua dan ketiga sebesar 17 persen, terakhir adalah paling sedikit peserta dari kelompok pendapatan tertinggi yaitu 4,7 persen. Pemilihan sistem pembayaran cara pembayaran online payment dipilih tertinggi oleh peserta dengan tingkat pendidikan kelompok 1 yaitu SMA, semakin tinggi tinggi pendidikan ada kecendrungan menurun jumlah persen pemilihan cara bayar ini (SMA memilih 37.7 persen, D3 sebesar 13,2 persen, S1 sebesar 10,4 persen dan S2/S3 hanya 1,9 persen). Untuk sistem pembayaran yang lain tidak terlihat ada kecendrungan tertentu.

Jenis pekerjaan disini dikelompokkan berdasarkan kategori 1 peserta yang bekerja sebagai PNS, atau pegawai BUMN, kategori 2 peserta yang bekerja di perusahaan/lembaga swasta, kategori 3 peserta yang menjadi wiraswasta, dan kategori 4 peserta yang bekerja sebagai profesional. Jenis pekerjaan kategori 1 yang memilih online payment 7,5 persen, virtual account 0 persen, transfer 4,7 persen, auto debit 0,9 persen, untuk kategori 2 peserta memilih sistem pembayaran online payment 23,6 persen, virtual account 0 persen, transfer 16,0 persen, auto debit 0,9 persen, di kategori

3 peserta memilih sistem pembayaran online payment 13,2 persen, virtual account 0,9 persen, transfer 6,6 persen, auto debit 0,9persen. Terakhir di kategori 4 jenis pekerjaan peserta memilih sistem pembayaran online payment 17,0 persen, virtual account 0,9 persen, transfer 5,7 persen, auto debit 1,9 persen,

Pengelompokkan umur yang digunakan mulai dari 17-25 tahun dimasukan kedalam kelompok 1, 25-35 tahun masuk kedalam kelompok 2. Kelompok 1 memilih sistem pembayaran online payment 10,4 persen, virtual account 0 persen, transfer 2,8 persen, auto debit 0 persen. Untuk kategori kelompok umur ke 2 pemilihan peserta terhadap sistem pembayaran online payment 18,9 persen, virtual account 0,9 persen, transfer 12,3 persen, auto debit 1,9 persen. Berikutnya kelompok umur kategori yang ke 3 pemilihan sistem pembayaran pembayaran online payment 10,4 persen, virtual account 0 persen, transfer 9,4 persen, auto debit 0 persen yaitu online payment 21,7 persen, virtual account 0,9 persen, transfer 8,5 persen, auto debit 1,9 persen, pemilihan dari kelompok umur ke 4 memilih sistem.

Peserta terbanyak terdapat pada kelompok umur 2 (umur 25-35 tahun) sebesar 34,0 persen, diikuti kelompok 3 (35-45 tahun) sebesar 33,0 persen, berikutnya kelompok umur 1 (17-25 tahun), terakhir di kelompok umur 4 (diatas 45 tahun). Pemilihan sistem pembayaran ada kecendrungan sama seperti pada persentase terbanyak di kelompok umur ke 2.

E. Hasil Analisis

Pengaruh Sistem Pembayaran Terhadap Jumlah Premi

Berdasarkan hasil analisis variansi (ANOVA) diperoleh hasil bahwa sistem pembayaran mempengaruhi jumlah premi yang di terima perusahaan pada taraf nyata (α) 0,05 yang ditunjukkan nilai signifikasi (sig)= 0,018 kurang dari $\alpha= 0,05$, dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel. ANOVA untuk jumlah premi

Sumber: Diolah dalam penelitian: 2018

Variance souch	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Cara Bayar	44662.476	2	22331.238	1224.148	.000
Galat	601.995	33	18.242		
Total	45264.471	35			

Selanjutnya data diuji menggunakan uji Duncan Multiple Range Test, untuk menunjukkan perbedaan antar taraf perlakuan (jenis sitem pembayaran). Hasilnya diperoleh bahwa antara sistem pembayaran online payment, virtual account dan menunjukkan perbedaan yang nyata.

Tabel. Uji Duncan untuk jumlah premi

Sumber: Diolah dalam penelitian: 2018

Hasil diatas menunjukkan bahwa sistem pembayaran online payment lebih besar perolehan preminya dibandingkan dengan virtual accunt dan sistem

Cbyr	N	Subset for alpha = .05			
	1	2	3	1	
2 (VA)	12	23.76			
3 (Tr)	12		27.81		
1 (OP)	12			100.42	
Sig.		1.000	1.000	1.000	

pembayaran transfer, dan perolehan premi sistem pembayaran transfer lebih besar dari virtual account.

Pengaruh Sistem Pembayaran Terhadap Jumlah Transaksi

Berdasarkan hasil analisis variansi (ANOVA) diperoleh hasil bahwa sistem pembayaran mempengaruhi jumlah transaksi yang di terima perusahaan pada taraf nyata (α) 0,05 yang ditunjukkan

nilai signifikansi (sig) = 0,000 kurang dari $\alpha = 0,05$, dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel ANOVA untuk Jumlah transaksi

Variance Souch	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Cara Bayar	8715766011.167	2	4357883005.583	2308.126	.000
Galat	62306015.583	33	1888061.078		
Total	8778072026.750	35			

Sumber: Diolah dalam penelitian: 2018

Selanjutnya data diuji menggunakan uji Duncan Multiple Range Test, untuk menunjukkan perbedaan antar taraf perlakuan (jenis sitem pembayaran). Hasilnya diperoleh bahwa antara jumlah transaksi pada sistem pembayaran online payment, virtual account dan transfer

Cbyr	N	Subset for alpha = .05			
	1	2	3	1	
3 (Trans)	12	2907.00			
2 (VA)	12		4367.92		
1 (OP)	12			36620.33	
Sig.		1.000	1.000	1.000	

ketiganya menunjukkan perbedaan nyata, terletak pada kolom yang berbeda:

Tabel Uji Duncan untuk Jumlah transaksi

Sumber: Diolah dalam penelitian: 2018

Dari hasil di atas dapat disimpulkan bahwa jumlah transaksi pada sistem pembayaran online payment lebih banyak dibandingkan dengan virtual account dan transfer.

Pengaruh Sistem Pembayaran Terhadap Nilai premi/Transaksi

Berdasarkan hasil analisis variansi (ANOVA) diperoleh hasil bahwa sistem pembayaran mempengaruhi rata-rata premi per transaksi yang di terima perusahaan pada taraf nyata (α) 0,05 yang ditunjukkan nilai signifikansi (sig)= 0,000 kurang dari $\alpha = 0,05$, dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel ANOVA untuk nilai premi/transaksi

Variance Souch	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Cara Bayar	2875830.902	2	1437915.451	517.092	.000
Galat	91765.542	33	2780.774		
Total	2967596.444	35			

Sumber: Diolah dalam penelitian: 2018

Selanjutnya data diuji menggunakan uji Duncan Multiple Range Test, untuk menunjukkan perbedaan antar taraf perlakuan (jenis sitem pembayaran). Hasilnya diperoleh bahwa antara premi per transaksi pada sistem pembayaran online payment, virtual account dan transfer ketiganya menunjukkan perbedaan nyata, terletak pada kolom yang berbeda:

Tabel ANOVA untuk nilai premi/transaksi

Cbyr	N	Subset for alpha = .05			
	1	2	3	1	
1	12	274.3858			
2	12		543.2517		
3	12			961.3242	
Sig.		1.000	1.000	1.000	

Sumber: Diolah dalam penelitian: 2018

Dari hasil di atas dapat disimpulkan bahwa rata-rata premi per transaksi pada sistem pembayaran transfer lebih banyak dibandingkan dengan virtual account dan online payment, demikian juga sistem pembayaran virtual account rata-rata premi per transaksinya lebih besar dibandingkan dengan sistem pembayaran onlin payment.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan sistem pembayaran

Faktor yang mempengaruhi sistem pembayaran diduga adalah umur peserta (Umr), tingkat pendidikan (Pdk), tingkat pendapatan (Pdpt) dan jenis pekerjaan (Jpk). Dari hasil pengujian dengan menggunakan Generalized Linear Model (GLZ), menunjukkan bahwa hanya tingkat pendidikan yang berpengaruh terhadap pemilihan sistem pembayaran dengan

nilai signifikansi untuk type I 0,037 dan type III 0,028 lebih kecil daripada $\alpha= 0,05$.

Tabel Uji model regresi menggunakan GLZ

Source	Type I			Type III		
	Wald Chi-Square	df	Sig.	Wald Chi-Square	df	Sig.
(Intercept)	340.566	1	.000	93.737	1	.000
Umr	3.160	3	.368	2.258	3	.521
Pdk	8.500	3	.037	9.114	3	.028
Pdpt	1.728	3	.631	2.337	3	.506
JPk	2.201	3	.532	2.201	3	.532

Dependent Variable: Cbvr
Model: (Intercept), Umr, Pdk, Pdpt, JPk

Sumber: Diolah dalam penelitian: 2018

Selanjutnya untuk melihat tingkat pendidikan pengaruhnya terhadap sistem pembayaran, dilakukan uji perbandingan (pairwise comparisons) antar tingkat pendidikan (kategori 1 sampai dengan 4). Hasil analisis menunjukkan bahwa terjadi perbedaan pemilihan cara bayar pada tingkat pendidikan kategori 4 dengan semua kategori lain yaitu, tingkat pendidikan 1, 2 dan 3. Perbedaan ini disebabkan adanya perbedaan yang signifikan pada sistem pembayaran online payment (Tabel 4) dimana pada tingkat pendidikan 4 paling sedikit memilih online payment yang sangat berbeda dengan tingkat pendidikan lainnya. Sedangkan pada tingkat pendidikan 4 sendiri pemilihan cara bayar transfer lebih banyak dibandingkan dengan cara bayar yang lainnya, melalui transfer menunjukkan angka paling tinggi nilai premi pertansaksi (Rp 961.324), virtual account (Rp 543.252) dan online payment (Rp 274.384,1).

Tabel Uji Pairwise Comparisons terhadap faktor pemilihan cara bayar

(I) Pdk	(J) Pdk	Mean Difference (I-J)	Std. Error	df	Sig.	90% Wald Confidence Interval for Difference	
						Lower	Upper
1	2	.41	.340	1	.233	-.15	.97
	3	-.12	.256	1	.643	-.54	.30
	4	-.83 ^a	.351	1	.018	-1.41	-.25
2	1	-.41	.340	1	.233	-.97	.15
	3	-.52	.356	1	.141	-1.11	.06
	4	-1.23 ^a	.423	1	.004	-1.93	-.54
3	1	.12	.256	1	.643	-.30	.54
	2	.52	.356	1	.141	-.06	1.11
	4	-.71 ^a	.320	1	.026	-1.24	-.18
4	1	.83 ^a	.351	1	.018	.25	1.41
	2	1.23 ^a	.423	1	.004	.54	1.93
	3	.71 ^a	.320	1	.026	-.18	1.24

Pairwise comparisons of estimated marginal means based on the original scale of dependent variable Cbvr

a. The mean difference is significant at the .1 level.

Sumber: Diolah dalam penelitian: 2018

IV. KESIMPULAN

tidak melanggar ketentuan hukum muamalah Islam, yaitu :

1. PT Asuransi Takaful Keluarga bekerja sama dengan PT Pos, serta Bank Syariah yang meliputi Bank Muamalat, Bank Syariah Mandiri, Bank Permata Syariah, Bank Mandiri, Bank BRI dan Bank BNI dalam pengelolaan premi lanjutan dengan fasilitas interkoneksi.
2. Sistem pembayaran mempengaruhi jumlah besaran premi, jumlah transaksi dan rata-rata premi per transaksi. Sistem pembayaran online payment paling besar perolehan preminya dibandingkan dengan sistem pembayaran lainnya, tetapi sistem pembayaran virtual account dan transfer perolehan premi tidak menunjukkan perbedaan yang nyata.
3. Sistem pembayaran online payment paling besar jumlah transaksi disbanding dengan yang lain, namun perolehan rata-rata premi pertransaksi terkecil dibandingkan dengan sistem pembayaran yang lain. Perolehan terbesar premi pertransaksi ada pada sistem pembayaran transfer.

4. Faktor yang mempengaruhi pemilihan sistem pembayaran secara nyata adalah tingkat pendidikan, sedangkan umur, pendapatan dan jenis pekerjaan tidak berpengaruh nyata.
5. Tingkat pendidikan tertinggi (kategori 4: S2/S3) paling banyak memilih sistem pembayaran transfer dan jumlah premi pertransaksi paling tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Haritsi, J. A. 2006. Fikih Ekonomi Umar bin Al Khatab. Khalifa, Edisi Terjemahan. Jakarta.
- Al Nawawi, I. 2009. Mutiara Riyadhushshalihin. Mizan. Jakarta
- Amrin, A. 2006. Asuransi Syariah, Keberadaan dan Kelebihannya di Tengah Asuransi Konvensional. Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Aries, M. dan M. S. Sula. 2009. Amanah Bagi Bangsa (Ekonomi Berbasis Syariah). Masyarakat Ekonomi Islam (MES). Jakarta.
- Bank Indonesia . 2011. Daftar Istilah Sistem Pembayaran Indonesia. Direktorat Akunting dan Sistem Pembayaran Indonesia, BI. Jakarta.
- Beik, I. S. dan I. Purnamasari. 2012. Analisis Efektivitas Pembiayaan UMK pada Koperasi Syariah . Jurnal Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Manajemen IPB.
- Charnes, A., W.W Cooper dan E. Rhodes. 1978. Measuring the Efficiency of Decision Making Units. European Journal of Operation Research, vol. 2 p.429-444.
- Daryanto dan Setiabudi, 2014. Konsumen dan Pelayanan Prima. Gava Media. Malang
- Dewan Syariah Nasional (DSN) Majelis Ulama Indonesia (MUI), Fatwa Dewan Syariah Nasional No. 21/DSN-MUI/X/2001 tentang Pedoman Umum Asuransi Syariah (Jakarta : 2001).
- Firdaus, M., Harmini dan Farid. 2011. Aplikasi Metode Kuantitatif Untuk Manajemen dan Bisnis. IPB Press. Bogor.
- Gantjowati, E., dkk. 2003. Efektivitas dan Efisiensi Pelayanan Publik. Jurnal Kompak, hal 384-402. Jakarta.
- Hafidhuddin, D. 2007. Agar Harta Berkah dan Bertambah. Gema Insani Press, Edisi I. Jakarta.
- Hakim, A. M. 2005. Prospek Asuransi Islam Indonesia. Makalah tidak Dipublikasi, STAIN Kudus. Kudus.
- Hamidi, M. Luthfi, Jejak-jejak Ekonomi Syariah (Jakarta : Senayan Abadi Publishing, 2003), cet. ke-1.
- Hernawati, S 2013. Pengaruh Jender, Tingkat Pendidikan dan Usia Terhadap Kesadaran Berasuransi Pada Masyarakat Indonesia. Journal AMAAI.
- Kementerian Keuangan RI. 2012. Factbook 2011. BAPEPAM LK, Kementerian Keuangan RI. Jakarta.
- Kementerian Keuangan RI. 2011. Perasuransian Indonesia 2010. BAPEPAM LK, Kementerian Keuangan RI. Jakarta.
- Mansoori, M. T. 2010. Kaidah-kaidah Fikih Keuangan dan Transaksi Bisnis. Ulil Albab Institut. Bogor.
- Mason, R.D. 1983. Statistics for Managers in Insurance Companies. Dow Jones Irwin. Home wood, Illinois.
- Minarni, 2013. Konsep Pengawasan, Kerangka Audit Syariah, dan Tata Kelola Lembaga Keuangan Syariah.

- ARTIZA, ZULFIA. HENDRI TANJUNG. INDUPURNAHAYU. (2018). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PEMILIHAN SISTEM PEMBAYARAN PREMI SECARA DARING PADA ASURANSI SYARIAH. KASABA: JOURNAL OF ISLAMIC ECONOMY, (11)1, 1-15
- Jurnal Ekonomi Islam La Riba Vol VII No 1, hal 29-40.
- Mufti, A. dan M. S. Sula. 2009. Amanah Bagi Bangsa (Ekonomi Berbasis Syariah). Masyarakat Ekonomi Islam (MES). Jakarta.
- Nuruddin, A. 2010. Islam Mazhab Swalayan. Cita Pustaka Media Perintis, Bandung.
- Nuruddin, A. 2011. Bahan-bahan Terpilih dan Hasil Riset Terbaik. Forum Riset Perbankan Syariah IAIN Sumatera Utara. Medan.
- Pramono, B., T. Yanuarti, Pipih D. P., dan Yosefin T. E.D.K. 2006. Dampak Pembayaran Non Tunai terhadap Perekonomian dan Kebijakan Moneter. Bank Indonesia. Jakarta
- Purwanoro, N. 2004. Efektivitas Kinerja Pelabuhan dengan Data Envelopment Analysis (DEA), Usahawan No. 05 th. XXXIII.
- Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam, UII Jogjakarta. 2008. Ekonomi Islam. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Ramadhan, H. M., E. S. Astuti dan Riyadi. 2011. Analisis Implementasi Sistem Informasi Klaim Pada Asuransi Syariah. Jurnal Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya
- Rangkuti, F. 2006. Measuring Customer Satisfaction: Teknik Mengukur dan Strategi Meningkatkan Kepuasan Pelanggan. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Ratnawati, A. dan A. Susanto. 2012. Studi Pemanfaatan Layanan POSPAY pada Masyarakat di Kota Mataram. Jurnal Penelitian Pos Dan Informatika, Vol 2 No 1, Kementrian Komunikasi dan Informasi RI.
- Sударsono, H., 2008. Bank dan Lembaga Keuangan Syariah. Ekonisia, Yogyakarta.
- Sula, M.S. 2004. Asuransi Syariah, Konsep dan Sistem Operasional. Gema Insani. Jakarta
- Tanjung, H. dan Abrista. 2013. Metode Penelitian Ekonomi Islam. Grada Publishing, Bekasi.
- Talluri, Srinivas, 2000. Data Envelopment Analysis: Model and Extension. Decision Line Production/Operations anagement, Silberman Colledge of Business Administration, Fairleigh Deckinson University.
- Tanjung. 2010. Hikmah Ibadah Haji Ditinjau dari Perekonomian Islam. Pustaka Pena Ilahi. Jakarta
- Tarmizi, E. 2013. Harta Haram Muamalat Kontemperor. Cetakan ke-4. Bogor.
- Wafa, M.A.K. 2010. Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Permintaan Sukuk Ritel-I. Jurnal Ekonomi Islam La Riba Vol IV No 2, hal 161-178
- Wang, Y. S 2003. "Determinants of User Acceptance of internet Banking en Emperical Study", Internasional Journal of Service Industry Mangeemnt. Vol 14 no 5.
- Yulianti, R.T. 2008. Asas-Asas Perjanjian (Akad)dalam Hukum Kontrak Syari"ah. Jurnal Ekonomi Islam La Riba Vol II No1, hal 91-107.